

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebuah komunikasi sangat diperlukan oleh manusia, komunikasi merupakan sebuah aktifitas manusia yang sangat penting dalam tatanan kehidupan. Komunikasi sebenarnya dapat dilakukan dengan cara yang sederhana sampai dengan cara yang kompleks, namun pada zaman ini yaitu perkembangan teknologi telah mengubah cara kita untuk berkomunikasi secara drastis (Amrin, 2015) Komunikasi merupakan suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam sebuah kehidupan sosial, komunikasi merupakan sebuah kegiatan yang utama dalam memenuhi sebuah kebutuhan hidup baik sebagai kebutuhan primer, sekunder maupun tersier (Irma, 2019) .

Menurut Ralph Ross, ada kata lain yang dimana mirip dengan komunikasi yaitu komunitas (*community*) yang dimana menekankan pada sebuah kesamaan dan juga sebuah kebersamaan (Mulyana, 2014) Juga dengan adanya sebuah komunitas merujuk pada sebuah sekelompok orang untuk mencapai sebuah tujuan untuk bersama. Juga menyatukan beberapa pikiran dan juga persepsi yang dimana akan muncul sebuah pesan yang dimana dapat di sharing kan didalam sebuah kelompok. Sejak manusia lahir di bumi. Manusia telah memiliki sebuah kelompok yang dimana kelompok pertama yaitu adalah sebuah keluarga, keluarga merupakan kelompok formal-primer dimana kelompok ini merupakan kelompok yang berkesan pada setiap individu (Irma, 2019).

Dengan seiring berjalanya waktu pertumbuhan dan juga perkembangan individu pun memiliki setiap kepentingan didalamnya. Dengan adanya sebuah komunitas kita dapat bertumbuh secara cepat dan juga dapat mendewasakan pemikiran dengan adanya komunikasi yang kuat dan saling percaya terhadap kelompok itu merupakan kunci dari sebuah komunitas. Dengan adanya kelompok pasti akan terjadi sebuah perbedaan dan juga gesekan yang berada didalamnya masalah tersebut dikarenakan kurangnya sebuah komunikasi yang terjalin didalam sebuah kelompok. Dengan adanya komunikasi, menjadi sebuah landasan dari komunitas bergantung pada sebuah pengalaman yang di sharingkan dan juga mengeluarkan sebuah emosi satu sama lain, kemudian komunikasilah yang menjawab segala permasalahan yang terjadi didalam kelompok tersebut. Maka dari itu sebuah kelompok merupakan bentuk-bentuk yang berkaitan dengan agama, seni dan kepentingan lainnya dalam menyampaikan sebuah gagasan perspektif atau pandangan yang kuat dalam sebuah sejarah kelompok tersebut (Mulyana, 2001)

Komunikasi menjadi sebuah acuan tersendiri bagi suksesnya sebuah kelompok. Dengan hal tersebut kita dapat melihat bagaimana pola sebuah komunikasi yang ada dalam kelompok tersebut dan juga efek dari pola komunikasi apa saja yang dilakukan. Saat ini dalam sebuah komunitas diperlukan sebuah media untuk menyampaikan sebuah informasi didalamnya. Komunikasi kelompok memiliki pola yang banyak dalam kajian sebuah komunikasi. Salah satunya diperjelas oleh Richard West dan Lynn,

Tunner mengatakan bahwa seberapa penting sebuah kajian komunikasi pada sebuah kelompok adalah dapat memberikan perhatian bagi kelompok, kebanyakan manusia hanya mengerjakan pekerjaan atau sebuah korporasi yang berada didalamnya. Menurut (Mulyana,2010) Beberapa arus pada komunikasi yang berlangsung pada komunikasi kelompok adalah sebuah arus komunikasi Vertikal yaitu dari atas kebawah (*Downward Communication*) dan juga sebuah arus komunikasi dari bawah ke atas (*Upward Communication*) serta juga arus komunikasi yang sedang berlangsung diantara bagian dalam sebuah tingkatan yang sama.

Pada sebuah kelompok dibutuhkan sebuah kohesivitas yang berada suatu kelompok untuk dapat melekatkan sebuah tujuan yang di inginkan. Sebuah kohesivitas merupakan sebuah alat untuk menyatukan sebuah kelompok. Kohesivitas sebuah kelompok sendiri adalah bagaimana sebuah kelompok yang berusaha dapat membentuk sebuah ikatan emosional, kesolidan dan juga ke akrabannya. Menurut (Morissan, 2013;377) mengatakan bahwa semakin kohesif suatu kelompok maka makin banyak gesekan atau tekanan yang diberikan atas anggota kelompok. Maka dari itu kohesivitas yang terjalin antara barisan manual brew dapat dibuktikan dengan beberapa masalah yang berada didalamnya, baik secara internal maupun eksternal didalamnya. Tetapi dengan adanya permasalahan tersebut maka itu bukti bahwa sebuah komunitas tersebut hidup dan terlihat apa saja goals yang mereka dapatkan dan apa saja goals yang mereka belum capai. Sebuah

kohesivitas berhubungan terbentuk karena bertemu dengan orang baru dan memiliki ketertarikan untuk berkelompok karena memiliki tujuan yang sama.

Sebuah organisasi pasti memiliki sebuah budaya organisasi didalamnya, Menurut (Soedjono,2005) mengatakan bahwa Budaya Organisasi ialah suatu nilai-nilai yang berkembang pada suatu organisasi, dimana nilai-nilai tersebut digunakan untuk mengarahkan perilaku dari anggota-anggota sebuah anggota. Budaya pada sebuah komunitas sangat dijaga karena dimana sebuah komunitas dapat berjalan akan terbentuk dengan keberadaan budaya dalam suatu organisasi, dimana dengan adanya nilai budaya organisasi tersebut dapat mencapai tujuan daripada organisasi maupun komunitas yang sedang dijalani. Menurut Robbins dan Judge, 2008 dalam Chaterina mengatakan bahwa apabila sebuah persepsi karyawan atau anggota terhadap budaya dalam suatu organisasi berjalan dengan baik, maka anggota akan merasa puas dengan apapun yang dikerjakannya. Sebaliknya, jika persepsi karyawan atau anggota cenderung tidak baik, maka karyawan ataupun anggota akan merasa tidak puas dengan apa yang mereka kerjakan.

Pola Komunikasi merupakan sebuah acuan suksesnya sebuah kelompok dalam berjalan. Hal ini kita dapat melihat dengan pola komunikasi dalam sebuah kelompok tersebut dan juga efek yang diberikan pada sebuah kelompok tersebut. Pola komunikasi merupakan sebuah bentuk hubungan antara 2 orang atau lebih pada sebuah proses pengiriman pesan dan penerimaan sebuah pesan yang tepat agar proses tersebut dapat dipahami

sesuai struktur dan juga langkah-langkah yang harus ditempuh sehingga sesuai dengan visi misi dari sebuah komunitas tersebut.

Jika dilihat Gresik dahulu merupakan kota yang memiliki tradisi “*Cangkruk*” dimana cangkruk di warung kopi ini dipopulerkan oleh warkop Cak Ri, dimana kopi mereka sendiri memiliki racikan yang unik hingga membuat banyak yang menyukai racikan tersebut. Seperti dilansir oleh Liputan 6.com, 2020 Perindustrian dan Perdagangan (*Diskoperindag*) mencatat terdapat 4.700 warung kopi yang tersebar di Gresik pada tahun 2017 maka dari itu omset yang didapatkan oleh para pengusaha kopi sangatlah besar. Selanjutnya dilansir dari (Kompasiana, 2022) Budaya mengopi kota Gresik ini adalah sekedar warung sederhana dimana fasilitas yang diberikan sangat sederhana, tetapi untuk kebanyakan orang yang berbudaya *Fancy*, tempat ini kurang nyaman, keberadaan warung kopi di Gresik saat ini membentuk sebuah lingkungan sosial yang egaliter.

Tradisi nyangkruk inipun biasanya hanya dilakukan oleh laki-laki, perempuan jarang melakukan hal tersebut dikarenakan situasi warung kopi kurang baik untuk para perempuan dikarenakan lingkungannya kurang nyaman karena di dominasi oleh para lelaki. Tetapi seiring berjalannya waktu kopi tradisional telah tergantikan oleh “*Coffee Shop*” juga banyaknya kafe kekinian yang keberadaannya telah menjamur di Gresik.

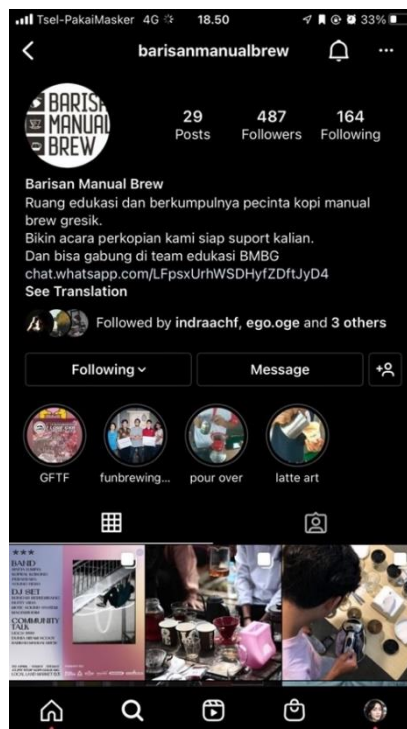
Beberapa tuntutan saat ini menjadikan kopi sebagai gaya hidup (*Lifestyle*) (Wijayanto & Iriani, 2013) Saat ini telah terjadi pergeseran gaya hidup pada masyarakat kota Gresik, dengan adanya kafe ini membuat budaya

nyangkruk di warung kopi menjadi di kafe, baik untuk nongkrong atau kumpul bersama teman-teman baik seorang pelajar hingga para pekerja, Dengan adanya pergesaran ini membuat banyak sekali orang tertarik akan adanya kafe khususnya di Gresik. Jika dilihat dari penelusuran banyak warga Gresik yang kurang memiliki komunitas mengenai kopi untuk sharing, mereka lebih mengutamakan perkopian khas tradisional. Padahal saat ini potensi perkopian di Gresik banyak yang baru dan menggunakan teknik yang variatif. Maka dari itu akhirnya terbentuklah sebuah komunitas perkopian di Gresik.

Komunitas yang dibahas disini adalah komunitas *Barisan Manual Brew*, sebuah komunitas yang berdiri di Kota Gresik. Dimana komunitas ini dapat memberikan aktivitas positif yaitu memberikan wadah untuk para pecinta kopi dan menyesuaikan dengan gaya hidup perkopian saat ini para pecinta dan penikmat kopi manual brew baik adanya informasi mengenai manual brew, event edukasi dan berkumpul satu sama lain. Dimana dengan terbentuknya Komunitas dapat memberikan ruang bagi para pecinta kopi khususnya manual brew yang berada di Gresik, juga dengan adanya Komunitas dapat mengimbangi sifat individualis dan hedonis yang berada di kota Gresik.

Manual brew ini merupakan sebuah teknik penyajian sebuah kopi secara manual yang berbeda dari lainnya, dimana penyajian kopi tersebut tidak menggunakan mesin *expresso*. Teknik ini hanya menggunakan kertas *filter* dan air panas yang sudah diatur untuk temperaturnya, minuman yang

diseduh menggunakan teknik manual brew ini akan menghasilkan ketajaman cita rasa kopi yang dimana tanpa menggunakan gula demi mempertahankan cita rasa dan keunikan dari manual brew, saat ini banyak sekali orang lebih menggunakan teknik press machine yang praktis dan cepat. Juga dengan adanya komunitas ini diharapkan dapat memberikan edukasi kepada para penikmat kopi yang berada di Gresik. Komunitas Manual Brew ini memiliki akun Instagram yaitu @barisanmanualbrew dimana terdapat 488 Followers. Dimana komunitas ini juga menggunakan Instagram sebagai media informasi mereka.



Gambar 1.1 Akun Instagram @barisanmanualbrew

Peneliti memilih komunitas *Barisan Manual Brew* dikarenakan komunitas manual brew merupakan satu-satunya komunitas yang masi hidup

dan juga masih bertahan hingga saat ini. Dimana didalam komunitas tersebut terdapat 80 Anggota didalamnya yang terdiri dari pemilik kafe di Gresik, barista dan juga penamat kopi. Peneliti juga tertarik dengan adanya komunitas ini dapat menjaring masyarakat yang ingin mengerti, apalagi di Gresik masih minim pengetahuan mengenai Manual Brew. Karena visi dan misi dari komunitas Barisan Manual Brew adalah dapat memberikan edukasi terhadap siapapun yang ingin belajar dan juga dapat melestarikan dunia perkopian khususnya Manual Brew di Gresik. Komunitas barisan manual brew sering mengadakan kegiatan baik offline maupun online.

Komunitas manual brew sering mengadakan event-event offline yang dimana ruang tersebut untuk memberikan edukasi mengenai manual brew didalamnya. Tetapi jika dilihat dari permasalahan yang terjadi, komunitas ini memiliki tantangan besar didalamnya dimana hubungan dan kerekatan pada komunitas ini semakin menurun, ketidakpercayaan dengan anggota satu sama lain, solidaritas didalamnya juga berkurang dikarenakan komunikasi pada komunitas tersebut kurang baik karena kurangnya komunikasi antar komunitas satu sama lain selanjutnya masalah yang terjadi adalah dikarenakan visi-misi yang diterapkan tidak sesuai, kesibukan masing-masing anggota, budaya *sungkan* terhadap senior, struktur organisasi yang kurang baik hingga permasalahan pengelolaan media yang ada didalamnya yang komunitas tidak dapat memiliki solusi didalamnya.

Dan juga perbedaan sebuah kepentingan didalam sebuah kelompok dapat terjadi, karena terdapat lebih dari satu kepala. Dengan adanya sebuah

konflik dapat berpotensi untuk pencapaian yang ingin dicapai bahkan komunitas dapat mengalami kondisi terpuruk. Padahal sebuah komunitas sosial harus mempunyai sebuah kebutuhan yang dimana didalam komunitas haru komunikatif dan juga informatif (Wuryantai, 2004). Pada penelitian ini sebuah konsep budaya organisasi dapat digunakan sebagai melihat bagaimana pola komunikasi pada komunitas.

Dan hingga saat ini komunitas tersebut masi ingin mempertahankan dan merekatkan anggota satu sama lain agar group tersebut dapat diberi kunci dan untuk dilestarikan. Maka dari itu budaya organisasi didalamnya menjadi kurang optimal di beberapa anggota komunitas Barisan Manual Brew, Berbagai latar belakang individu didalamnya dan juga tanggung jawab yang harus diemban dalam suatu komunitas membentuk pola komunikasi yang berbeda diantara satu dengan lainnya. Pada penelitian ini akan didukung oleh teori *Groupthink* atau teori pemikiran kelompok oleh Irving Janis. Yang dimana ketika sebuah kelompok memiliki sebuah nasib yang sama dan mereka menjujung tinggi adanya sebuah kohesivitas. Juga dalam teori ini dijelaskan bahwa pemeliharaan kelompok atau solidaritas yang ada didalam kelompok lebih dipentingkan daripada evaluasi konflik atau kritis terhadap suatu masalah (Goldhaber, 1993) maka dari budaya organisasi didalamnya seperti apa, hingga membuat kohesivitas didalam group tersebut menjadi kurang,

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) mengatakan bahwa metode deskriptif

kualitatif adalah sebuah metode penelitian berdasarkan dengan sebuah filsafat Postpositivisme dapat digunakan untuk meneliti pada kondisi sebuah objek yang alamiah. Juga penelitian deskriptif kualitatif memiliki sebuah tujuan yang dimana bertujuan untuk dapat menggambarkan, menjelaskan, menerangkan dan menjawab segala permasalahan yang akan diteliti baik secara individu, kelompok atau sebuah kejadian yang terjadi pada penelitian. Oleh karena itu, penelitian akan mendeskripsikan mengenai Bagaimana pola komunikasi kelompok komunitas dalam budaya organisasi komunitas barisan manual brew menggunakan teori *Groupthinktheory* dan teori Pola komunikasi oleh Devito.

1.2 Perumusan Masalah

Menurut permasalahan yang berada diatas dapat dirumuskan pokok apa saja yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimana pola komunikasi komunitas Barisan Manual Brew?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dibahas diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pola komunikasi komunitas *Barisan Manual Brew* di Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada hasil penelitian ini diharapkan sebagai pengembangan ilmu komunikasi dimana dapat menyumbang penelitian-penelitian selanjutnya, terkhususnya adalah Pola Komunikasi Kelompok serta dapat menjadi referensi untuk mahasiswa selanjutnya yang ingin melakukan penelitian khususnya untuk mahasiswa FISIP UPN Veteran Jawa Timur.

2. Manfaat Praktisi

Dengan melakukan penelitian ini peneliti dapat memahami bagaimana pola komunikasi komunitas Barisan Manual Brew dalam berinteraksi